

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.¹ Sedangkan penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.²

Dari keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kategori fungsionalnya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.³ Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas inklusi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 145.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2004), 1.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 7.

mendeskripsikan apa yang ada didalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri.⁴

B. Sumber Data

Data-data yang menjadi acuan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Peneliti mencari informasi yang dijadikan sebagai sumber data dan melalui kepala sekolah, tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI), satu Guru Pendamping Khusus (GPK), tiga peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
2. Data Sekunder atau data tangan kedua, adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi, hasil observasi dan teori yang mendukung.⁶ Jadi, peneliti dalam memperoleh data sekunder melalui hasil observasi, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, surat keputusan dari Dinas Pendidikan tentang penetapan sekolah inklusi, foto-foto penelitian dan teori yang mendukung.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah civitas akademik dari warga SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang terdiri dari 5 subjek yaitu kepala sekolah, guru pendamping khusus, dan 2 orang guru PAI.⁷

a. Kepala Sekolah

Drs. H. Muhammad Arif Prajoko merupakan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagai pemegang kendali seluruh kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pendidikan terakhir beliau

⁴ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁶ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91.

⁷ Wawancara dengan civitas akademik yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Guru pendamping khusus pada tanggal 22 Juli 2020, pukul 10:00.

yaitu S1 dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam. Bapak Arif Prajoko guru tetap yayasan yang diutus oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah sebagai kepala sekolah. Beliau yang bertanggung jawab dan memiliki komando di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Beliau memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan memberikan informasi mengenai profil sekolah dan pelaksanaan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

b. Guru Pendamping Khusus

Dra. Hj. Dahliati merupakan guru yayasan yang ditugaskan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan menjabat sebagai koordinator Kelas inklusi. Latar belakang beliau adalah S1 pendidikan Luar Biasa, sesuai dengan bidangnya lulusan dari SGPLB Negeri Yogyakarta dan lulusan tahun 1979. Bu Dahlia setiap hari bertugas menjadi koordinator inklusi sekaligus menjadi guru pendamping peserta didik berkebutuhan khusus di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Beliau memberikan informasi kepada penulis mengenai pendidikan inklusi yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Fitria Dian, M.Pd.I merupakan guru yayasan yang ditugaskan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Latar belakang beliau adalah S2 pendidikan Agama Islam, S1 lulusan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan S2 lulusan Dari Universitas Gajah Mada. Bu Fitria merupakan guru mata pelajaran PAI sekaligus merangkap menjadi wali kelas. Beliau memberikan informasi kepada penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

d. Guru Pendidikan Agama Islam

Mustika Nur purwanti, S.Pd.I merupakan guru yayasan yang ditugaskan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Latar belakang beliau adalah S1 pendidikan Agama Islam lulusan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bu Mustika merupakan guru mapel PAI sekaligus merangkap menjadi wali kelas. Beliau memberikan informasi kepada penulis mengenai

pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

D. Lokasi/Tempat Penelitian

Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁸ Tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang terletak di Jl. Mondorakan Komplek Masjid Perak No. 51, Peranggan, Kec. Kota Gede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172.

SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut telah melaksanakan pendidikan inklusi sejak tahun 1978 dan berkomitmen terhadap pendidikan inklusi. Selain itu, lokasi tersebut memenuhi kriteria tentang permasalahan yang dikaji oleh peneliti, yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁹ Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, maka menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti akan mengamati untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 53.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005),

subjek, perilaku subjek selama observasi, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil observasi.¹⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Guru PAI di kelas inklusi, perbedaan antara pembelajaran PAI pada kelas inklusi dan kelas reguler, dan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas inklusi

2. Wawancara

Metode wawancara atau metode *interview*, mencakup cara yang dipergunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan dari responden, dengan bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang bersangkutan.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan tentang keterangan kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Wawancara dalam penelitian menggunakan wawancara mendalam atau *depth interview*. Wawancara mendalam merupakan tanya jawab terbuka untuk memperoleh data dengan keterlibatan informan yang mendalam.

Bentuk pertanyaan dalam wawancara ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau tidak terstandar. Wawancara tidak terstandar hanya menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara.¹¹ Sehingga dalam wawancara responden dapat menjawab dengan leluasa tanpa ada batasan. Wawancara dilaksanakan dengan persetujuan antara informan dengan peneliti. Informan yang diwawancarai adalah kepada kepala sekolah, dua guru PAI, satu Guru Pendamping Khusus (GPK), dan tiga peserta didik berkebutuhan khusus

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 134.

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Eds. Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 129.

di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta untuk menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas inklusi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.¹² Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data yang digunakan dalam penelitian. Melalui dokumentasi data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara menjadi lebih akurat dan kredibel.

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa gambar ataupun berupa bentuk lain yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, salinan Surat Keputusan penetapan sekolah inklusi dari Dinas Pendidikan, data diri peserta didik, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagai bukti penunjang penelitian. pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data langsung berupa arsip-arsip untuk mengetahui gambaran tentang SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan:

1. Teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data, dan antar teknik pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari seluruh anggota yang ada di dalam lokasi penelitian.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada informan yang ditulis peneliti dalam laporan penelitian (*member check*). Dalam kesempatan pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 32.

pengajian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.

3. Mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah pembimbing.
4. Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.
5. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

Data atau informasi yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif perlu diuji keabsahan datanya (kebenarannya) melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, jika informasi tertentu ditanyakan oleh responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
2. Triangulasi situasi, bagaimana penuturan responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dalam keadaan sendirian.
3. Triangulasi teori, apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak anatara satu teori dengan teori lain terhadap data hasil penelitian.

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana yang benar (absah, *sahih*).¹³

G. Analisis Data

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan

¹³ Hamidi, *Manajemen Penelitian Kualitatif: Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Kedua, (Malang: UMM Press, 2004), 82-83.

akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴

Komponen dalam tehnik analisis data, berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dengan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peramalan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.¹⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif,

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90-91.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-93.

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dimana yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁶

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumusan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.